

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran krusial bagi perekonomian disuatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk mendapatkan investor dan sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi di instrumen keuangan yang ada yaitu; saham, obligasi, reksa dana dan lainnya. Oleh karena itu, keikutsertaan masyarakat dalam berinvestasi dalam instrumen pasar modal dapat membangun perekonomian secara nasional. Jumlah investor di Indonesia terus meningkat, sehingga perekonomian di Indonesia masih memiliki peluang untuk berkembang melalui pasar modal namun masih belum dimanfaatkan dengan maksimal.

[1]

Dalam data press data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 27 Desember 2019, investor Indonesia telah mencapai 2.478243 investor atau meningkat 53,04% dibandingkan dengan *Single Investor Identification (SID)* pada akhir Desember 2018 sebesar 1.619.372 investor. Dilihat dari segi demografi, investor di Indonesia didominasi oleh generasi milenial dengan usia 21 sampai 30 tahun (44,62%) dengan status pekerjaan Pegawai Swasta (53,69%) dan berpendidikan Sarjana (48,23%). Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki minat yang cukup tinggi dalam berinvestasi. [3]

Tingginya minat pada generasi milenial untuk berinvestasi pada pasar modal, tidak lepas dari peran Bursa Efek Indonesia yang selalu melakukan edukasi pasar modal melalui aktifitas Galeri Investasi di kampus-kampus Indonesia, kegiatan Sekolah Pasar Modal, dan terjangkaunya modal awal untuk memulai melakukan investasi di pasar modal. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, memudahkan semua orang

untuk melakukan transaksi di pasar modal. Berbeda dengan 15-20 tahun yang lalu dimana saat perdagangan dilakukan secara manual. Dulu perdagangan dilakukan di papan bursa, saham dicetak dengan kertas, transaksi dicatat di papan bursa dan komunikasi dilakukan dengan telepon. Namun sekarang, transaksi dilakukan dengan komputer atau dengan ponsel pintar yang tersambung dengan internet. Semua transaksi dan portofolio sudah tercatat secara digital dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui aplikasi portofolio investor, bisa jadi inilah yang menjadikan generasi milenial tertarik dengan pasar modal karena generasi milenial sangat familiar dengan penggunaan teknologi saat ini.

Pertumbuhan investor di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Pada tahun 2014, yang sudah menjadi investor di Indonesia sebesar 400.000 orang atau 0,2% jika dibandingkan dengan Singapura investor lokalnya sebesar 30% dari jumlah penduduk dan 12,8% dari penduduk di Malaysia. Ini menjadikan Bursa Efek Indonesia lebih dinikmati oleh investor asing dari pada investor lokalnya. Data Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015, ada 86% total perdagangan di bursa saham dimana 10% didominasi oleh investor asing. Adanya investor asing berdampak positif dan negatif untuk Indonesia. [4]

Dampak positif dari investor asing adalah bursa saham menjadi lebih liquid. Namun disisi lain, adanya investor asing mengakibatkan kinerja pasar modal menjadi sangat fluktuatif karena adanya penarikan dana setiap saat. Dominasi investor asing pada investasi di Indonesia lebih banyak memberikan dampak yang merugikan dibandingkan menguntungkan. Saat adanya krisis global, investor asing keluar dari bursa Indonesia menjadikan penurunan yang signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan. [5]

Populasi di Indonesia yang besar dan sebagian merupakan generasi milenial sehingga menjadi faktor utama yang membuat Indonesia menjadi pasar yang potensial bagi para investor. Pertumbuhan usia milenial ini turut menyumbang terhadap naiknya pendapatan per kapita yang tumbuh dengan angka yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerangkan pada tahun 2007 sampai 2018 bahwa investasi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi investasi di Indonesia lebih didominasi oleh investor asing dibandingkan dengan investor lokalnya.

Kesadaran minat investasi pada pasar modal di Indonesia masih rendah terutama pada usia produktif atau generasi milenialnya. Sedangkan pihak Bursa Efek Indonesia sudah menyediakan Galeri Investasi di berbagai kampus-kampus di Indonesia yang dibuka untuk umum untuk dimanfaatkan oleh generasi milenial dalam mengetahui dan mempelajari tentang pasar modal di Indonesia. [6]

Pada masa pandemi saat ini, investor memilih untuk menginvestasikan uangnya pada pasar modal. Maka dari itu, ada beberapa faktor dan pertimbangan untuk berinvestasi. Menurut penelitian terdahulu yang mempengaruhi keputusan berinvestasi adalah likuiditas, *financial literacy*, *information asymmetry*, *risk aversion*, arus kas dan kebijakan hutang menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal. Sehingga pada masa pandemi ini, perusahaan banyak yang mengalihkan investasinya ke Pasar Modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memilih judul penelitian “**Minat Berinvestasi Pasar Modal pada Generasi Milenial dengan Pendekatan *Reasoned Action Approach* (RAA)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut yaitu :

1. Apa faktor yang paling berpengaruh pada minat generasi milenial dalam investasi pasar modal?
2. Bagaimana saran meningkatkan minat generasi milenial melalui pendekatan teori RAA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dari tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap minat generasi milenial dalam investasi pasar modal.
2. Untuk mengetahui saran meningkatkan minat generasi milenial melalui pendekatan teori RAA.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada generasi milenial di sekitar daerah Bogor dan Tangerang Selatan. Mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian, penelitian terdahulu, serta diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran data penelitiannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai diagram alir yang dijadikan sebagai gambaran secara garis besar tahapan awal dalam penelitian sampai dengan metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari responden yang menjadi objek, analisis data dan pengolahan data yang diterima.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran.

